

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Namun tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel. Dengan menggunakan metode purposive sampling, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang nantinya akan diperoleh beberapa perusahaan yang mampu mewakili keseluruhan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut adalah Profil dari Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

4.1.1. PT Adaro Energy Tbk

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950–Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

4.1.2. PT Bumi Resources Tbk

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 –Indonesia. Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS).

4.3.4. PT Bayan Resources Tbk

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pada tahun 2006, PT Bayan Resources Tbk diubah dari perusahaan non-investasi menjadi perusahaan terbatas di bidang investasi dalam negeri berdasarkan undang-undang Republik Indonesia. Kemudian, pada tanggal 12 Agustus 2008, PT Bayan Resources Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana

(IPO) dengan harga perdana sebesar Rp. 5.800/saham. Di tahun yang sama, PT Bayan Resources Tbk membeli Kalimantan Floating Transfer 1 (KFT-1), guna melayani pengiriman Batubara PT Wahana Batubara Mining (WBM). KFT-1 dapat melayani kapal berukuran kecil dan atau tongkang hingga capesize yang berada di wilayah Kalimantan Selatan. Pada tahun 2010 PT Bayan Resources Tbk terus melakukan ekspansi dengan mengakuisisi saham Kangaroo Resources Limited (KRL) dan 13 konsesi pertambangannya, sehingga menjadikan PT Bayan Resources Tbk menjadi Pemegang Saham mayoritas di perusahaan yang berdomisili dan terdaftar di Bursa Efek Australia. Pada tahun 2012, PT Bayan Resources Tbk juga membeli Kalimantan Floating Transfer 2 (KFT-2) guna melayani pengiriman batubara di wilayah Kalimantan Timur. Ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

4.1.4. PT Harum Energy Tbk

PT. Harum Energy Tbk, adalah perusahaan yang menghasilkan batu bara termal. Perusahaan terkemuka ini mempunyai operasi tambang terintegrasi di Kalimantan Timur. Kini Harum Energy mengoperasikan tiga tambang batu bara. Perusahaan ini memproduksi batu bara termal yang rendah sulfur. Perusahaan memasarkan batubara kepada sekelompok pelanggan di berbagai negara Asia, seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, China dan India. Harum Energy telah menerapkan standar internasional untuk kegiatan pertambangan, kesehatan dan keselamatan karyawan. Komitmen Harum Energy pada aspek-aspek tersebut dibuktikan dengan meraih sertifikasi ISO 9001 untuk

pertambahan jaminan kualitas operasi dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Advisory Services (OHSAS) 18001. Keduanya diperoleh pada tahun 2008 dan diperbaharui pada tahun 2011 oleh MSJ. Harum Energy melalui MSJ telah menerima berbagai penghargaan dari Pemerintah Indonesia untuk praktek pengelolaan lingkungan. Di tahun 2013 perusahaan ini akan mengakuisisi salah satu tambang batubara. Tindakan akuisisi yang dilakukan perusahaan bakal menambah produksi tambang batu bara perseroan di masa mendatang. Tindakan akuisisi yang dilakukan perusahaan bakal menambah produksi tambang batu bara perseroan di masa mendatang.

4.1.5. PT Resource Alam Indonesia Tbk

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. PT Resource Alam Indonesia juga telah menerima beberapa penghargaan yang diraih pada tahun 2012, seperti Best of the Best dalam kategori "Companies Under a Billion" untuk perusahaan Asia Pasifik dan Top 50 Indonesian Companies dari The Forbes serta Enviromental Mining Award oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) "Pratama Pengelolaan Lingkungan Pertambangan". Ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak dibidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

4.1.6. PT Mitrabara Adiperdana Tbk

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

4.1.7. PT Samindo Resources Tbk

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

4.1.8. PT. Tambang Bukit Asam Persero Tbk

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham

Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasuri (8,53%). Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

4.1.9. PT Golden Eagle Energy Tbk

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan – 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy Tbk, antara lain: Cardinal International Holdings Ltd (29,71%), PT Mutiara Timur Pratama (20,75%), Eagle Energy International Holdings Ltd. (16,84%) dan Credit Suisse International (5,84%). SMMT tergabung dalam Grup Rajawali, dimana Grup Rajawali mengendalikan SMMT melalui Cardinal International Holdings Ltd PT Mutiara Timur Pratama, Eagle Energy International Holdings Ltd dan Green Palm Resources Pte Ltd (memiliki 4,22% saham SMMT). Ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan,

perindustrian dan pengangkutan darat. Pada tanggal 28 Januari 2000, SMMT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 5.000.000 saham SMMT kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 29 Februari 2000%.

4.1.10. PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT Toba Sejahtera (pengendali) (71,79%), Bintang Bara B.V. (10,00%), PT Bara Makmur Abadi (6,25%) dan PT Sinergi Sukses Utama (5,10%). Ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Data

1. Perhitungan Nilai Perusahaan

Tabel 4.1 Perhitungan Nilai Perusahaan

KODE	NILAI PERUSAHAAN		
	2014	2015	2016
ADRO	1,271	618	1,738
BUMI	0	0.44	0.40
BYAN	4	8	10
HRUM	1	2	5
ITMG	15	29	25
KKGI	6	4,811	10
MYOH	1	4	15
PTBA	15	13	22
SMMT	5	5	14
TOBA	2,541,324	2,764,352	8,312,819
Nilai Minimum	0.37	0.44	0.40
Nilai maksimum	2,541	2,764	8,312
Nilai rata-rata	254,264	276,984	831,465

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan diketahui nilai maksimum untuk nilai perusahaan tahun 2015 adalah 8,312 dengan nilai minimum sebesar 0.40 dan nilai rata-rata sebesar 831,46

2. Hasil perhitungan Earning Per Share

Tabel 4.2 Perhitungan Earning Per Share

KODE	Earning Per Share		
	2014	2015	2016
ADRO	1.24	1.84	1.81
BUMI	(0.00)	(0.00)	(0.01)
BYAN	20.19	19.35	16.48
HRUM	(23.23)	(103.02)	5.62
ITMG	(75.61)	(52.21)	11.16
KKGI	21.52	0.03	8.65

MYOH	91.49	11.84	19.55
PTBA	15.21	59.12	33.31
SMMT	1.90	(14.66)	13.73
TOBA	0.01	0.01	0.02
Nilai minimum	(75.61)	(103.02)	(0.01)
Nilai maksimum	91.49	59.12	33.31
Nilai rata-rata	5.27	(7.77)	11.03

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai maksimum untuk earning per share adalah 91.49 dengan nilai minimum sebesar (0.01) dan nilai rata-rata sebesar 11.03.

3. Perhitungan Kepemilikan Institusional

Tabel 4.3 Perhitungan Kepemilikan Institusional

KODE	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		
	2014	2015	2016
ADRO	0.60	0.44	0.44
BUMI	0.53	0.58	0.58
BYAN	0.75	0.47	0.48
HRUM	0.51	0.48	0.48
ITMG	0.61	0.55	0.48
KKGI	0.62	0.48	0.48
MYOH	0.51	0.58	0.58
PTBA	0.65	0.48	0.48
SMMT	0.82	0.48	0.84
TOBA	0.68	0.70	0.70
Nilai minimum	0.49	0.44	0.44
Nilai maksimum	0.82	0.70	0.84
Nilai rata-rata	0.60	0.53	0.54

Sumber : data diolah , 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai maksimum untuk kepemilikan institusional tahun 2016 adalah 0.84 dengan nilai minimum sebesar 0.44 dan nilai rata-rata sebesar 0.60.

4. Hasil Perhitungan Komisaris Independen

Tabel 4.4 Perhitungan Komisaris Independen

KODE	Komisaris Independen		
	2014	2015	2016
ADRO	2	2	2
BUMI	4	4	1
BYAN	2	2	2
HRUM	2	2	2
ITMG	2	2	2
KKGI	2	2	2
MYOH	0	1	1
PTBA	2	2	2
SMMT	2	2	2
TOBA	2	2	2
Nilai minimum	0	1	1
Nilai maksimum	4	4	4
Nilai rata-rata	2.13	2.20	2.00

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai maksimum untuk komisaris independen adalah 4 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai rata-rata sebesar 2.13.

5. Hasil Perhitungan Corporate Social Responsibility

Tabel 4.5 Tabel Perhitungan Pengungkapan CSR

KODE	CSR		
	2014	2015	2016
ADRO	1	1	0
BUMI	1	1	1
BYAN	0	0	1
HRUM	1	1	1
ITMG	1	0	1
KKGI	1	1	1
MYOH	1	1	1
PTBA	1	1	0
SMMT	1	1	1
TOBA	1	0	1

Nilai maksimum	1	1	1
Nilai minimum	0	0	0
Nilai rata-rata	0.53	0.64	0.58

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai maksimum untuk CSR adalah 1 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai rata-rata sebesar 0,64.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.6 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, Earning per share, kepemilikan institusional, komisaris independen dan CSR dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Descriptive Statistics

		Statistics				
		Nilai Perusahaan	EPS	KEI	CSR	KI
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.9251	5.8148	5.7595	.64	1.5488
Std. Deviation		2.28538	5.69018	6.91004	.483	1.26141
Minimum		3	-.00	0.791	0	1
Maximum		4.729	0.06	0.041	1	4

Sumber : data diolah, 2017

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 30 sample perusahaan perusahaan selama periode pengamatan (2014-2016) dapat disimpulkan bahwa pada tabel diatas menunjukkan pada variabel nilai perusahaan.

memiliki nilai maksimum sebesar 4,729. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham sehingga membuat minat investor menjadi tertarik dengan meningkatnya harga saham yang dapat membuat juga nilai perusahaan tinggi. Nilai minimum 3. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 4,925. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,285 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel nilai perusahaan adalah sebesar 2,285.

Pada variabel earning per share memiliki nilai maksimum sebesar 0,06. Artinya apabila earnings per share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi maka akan meningkatkan market value. Nilai minimum -0,00. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 5,815. Sedangkan standar deviasi sebesar 5,690 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel nilai perusahaan adalah sebesar 5,690.

Pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai maksimum sebesar 0,414 Artinya Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic manajer dan nilai minimum kepemilikan institusional 0,791. Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar 5,759. Sedangkan standar deviasi sebesar 6,910 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Kepemilikan Institusional adalah sebesar 6,910.

Pada variabel komisaris independen memiliki nilai maksimum sebesar 4 orang Artinya semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan chief executives officer (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. dan nilai minimum 1 orang. Nilai rata-rata Dewan Komisaris sebesar 1,548. Sedangkan standar

deviasi sebesar 1,261 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Dewan Komisaris adalah sebesar 1,261.

Pada variabel pengungkapan CSR memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum 0. Artinya semakin luas dan seringnya perusahaan melakukan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,64. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,483 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel pengungkapan csr adalah sebesar 0,483.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis Regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji Multikolineritas, uji heterokedastisitas, uji Auto Korelasi.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Statistik. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas :

1. jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika Nilai Signifikan Lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

Berikut ini Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3.1 :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Sampel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		EPS	KEI	KI	CSR	TOBIN Q
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.51	30.38	15.42	15.56	25.53
	Std. Deviation	3.094	4.147	2.094	1.673	3.494
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.108	.108	.141	.175
	Positive	.121	.077	.091	.141	.094
	Negative	-.123	-.108	-.108	-.125	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.823	.725	.723	.947	1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.507	.668	.673	.331	.126

Sumber : data diolah , 2017

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai Kolmogorov-Smirnov apabila lebih besar dari $(\alpha) = 0,05$ maka data normal (Ghozali, 2010, p:110). Hasil hitung nilai Kolmogorov-Smirnov masing – masing mendapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Dasar Pengambilan keputusan uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. jika nilai VIF > 10 maka terjadi uji Multikolinearitas
- 2 jika nilai VIF <10 maka tidak terjadi uji Multikolinearitas

Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai tolerance serta *Variance Inflation faktor (VIF)* untuk model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	12.347	6.916		1.785	.082	
1	EPS	.364	.260	.322	1.399	.170	.308
	KEI	-.230	.200	-.273	-1.148	.258	.290
	KI	.063	.301	.038	.210	.835	.504
	CSR	.893	.274	.575	3.264	.002	.526

Sumber : data diolah, 2017

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastitas merupakan salah satu uji yang harus dilakukan sebagai syarat untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi. Dan syaratnya harus tidak terjadi heteroskedastitas.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	12.347	6.916		1.785	.082
1	EPS	.364	.260	.322	1.399	.170
	KEI	-.230	.200	-.273	-1.148	.258
	KI	.063	.301	.038	.210	.835
	CSR	.893	.274	.575	3.264	.102

Sumber : data diolah , 2017

Dalam pengujian heteroskedastisitas hasil dari tabel 4.10 menunjukkan dengan jelas bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Absolut (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Penelitian ini menggunakan Nilai DW (Durbin Watson). Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 ^a	.415	.281	2.962	2.523

Sumber : data diolah, 2017

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,523. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 45, serta k = 5 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 2,477 dan dU sebesar 3,855. Maka nilai DW $3,855 > 2,523 < (5-2,523) = 2,477$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

4.3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menjelaskan bahwa pada penelitian ini data tersebut berbentuk linear atau tidak karena, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana sehingga salah satu syarat yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana adalah data harus berbentuk linear.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Alpha	Simpulan	Keterangan
EPS (X ₁)	0,064	0,05	Sig > Alpha	Linear
KEI (X ₂)	0,087	0,05	Sig > Alpha	Linear
KI (X ₃)	0,181	0,05	Sig > Alpha	Linear
CSR (X ₄)	0,842	0,05	Sig > Alpha	Linear
Tobin`Q (Y)	0,273	0,05	Sig > Alpha	Linear

Sumber : Data sekunder diolah,2017

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil perhitungan ANOVA table didapat nilai Sig untuk variabel EPS (X₁) sebesar 0,064 > dari alpha (0,05), untuk variabel KEI (X₂) sebesar 0,087 > dari alpha (0,05), variabel KI (X₃) sebesar 0,181 > dari alpha (0,05), variabel CSR (X₄) sebesar 0.842 > dari alpha (0,05), variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.273 > dari alpha (0,05) maka Ho diterima yang menyatakan model regresi berbentuk linier.

4.4 Metode Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Regresi Linear Berganda

	B	Std.Error	t _{hitung}	Sig
Constanta	10,591	3,133		
EPS	0,148	0,069	2,260	0,026
KEI	-0,273	0,070	2,201	0,030
KI	0,257	0,092	-1,836	0,070
CSR	0,333	0,071	5,049	0,000
R			0,572	
R Square			0,327	
F _{hitung}			11,042	
Sig			0,000	

Sumber : data diolah, 2017

Variabel dependen pada regresi ini adalah nilai perusahaan (Y), sedangkan variabel independen adalah kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), dewan komisaris (X3), komite audit (X4) dan *Corporate social responsibility* (X5). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 10,591 + 0,148 X_1 - 0,273 X_2 + 0,257 X_3 + 0,333 X_4 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 10,591 artinya jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan *Corporate social responsibility* bernilai 0, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 10,591.
2. Nilai koefisien kepemilikan manajerial adalah +0,148 artinya setiap penambahan kepemilikan manajerial akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,148.
3. Nilai koefisien kepemilikan institusional adalah -0,273 artinya setiap penambahan kepemilikan institusional akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,273.
4. Nilai koefisien dewan komisaris adalah + 0,257 artinya setiap penambahan dewan komisaris akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,257.
5. Nilai koefisien *Corporate social responsibility* adalah +0,333 artinya setiap penambahan *Corporate social responsibility* akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,333.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,572 artinya tingkat hubungan antara *earning per share*,

kepemilikan institusional, komisaris independen dan Corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan adalah positif cukup kuat. Koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,327 artinya bahwa kemampuan variabel *earning per share*, kepemilikan institusional, komisaris independen dan Corporate social responsibility untuk menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 0,327 atau 32,7% sedangkan sisanya sebesar 67,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Pengujian Uji Hipotesis

4.5.1 Untuk Menguji Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada *earning per share* (X1) diperoleh nilai sig ($0,026 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada kepemilikan institusional (X2) diperoleh nilai sig ($0,030 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Untuk Menguji Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada komisaris independen (X3) diperoleh nilai sig ($0,070 > 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.4 Untuk Menguji Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (X4) diperoleh nilai sig ($0.000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.5 Untuk Menguji Pengaruh Earning per share, Kepemilikan institusional, Komisaris independen, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk menguji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar $k - 1 = 4$ dan derajat kebebasan penyebut sebesar $n - k = 45 - 5 = 40$ sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,61 dan F hitung 11,042.

Berdasarkan tabel 4.20 hasil analisis data, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 11,042 sedangkan nilai F_{tabel} ($\alpha 0,05$) sebesar 2,61. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, *Earning per share* Kepemilikan Institusional, Komisaris independen dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Earning per Share berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi

semua pemegang saham perusahaan. Apabila Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Fara Dharmastuti, 2004). Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang EPSnya menurun harga sahamnya meningkat. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemilikinya. Earning per share dirumuskan dengan perbandingan antara laba siap bagi dengan total lembar saham sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan per Desember.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh Institusi atau lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Kusumaningtyas, 2015). Untuk itu dengan meningkatnya kepemilikan institusional, diharapkan dapat memberikan tekanan agar perusahaan dapat terus melaksanakan praktek Tata Kelola Perusahaan sesuai yang diharapkan investor institusional.

Oleh karena itu, kinerja perusahaan akan semakin baik dan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wening, 2009 dalam Kusumaningtyas 2009) , bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Dan hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Riduwan, 2013 dalam

Septianigrum 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Karena dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen yang bertugas meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Dewan komisaris juga harus memantau efektivitas praktik good corporate governance yang diterapkan perseroan, serta melakukan penyesuaian bilamana diperlukan. Hubungan antara jumlah anggota dewan dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi service dan control yang dapat diberikan oleh dewan. Fungsi service menyatakan bahwa dewan komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen dan direks). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan (komisaris) diambil dari teori agensi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

4.6.4 Pengaruh corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat

(septianigrum 2014). Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profabilitas perusahaan juga meningkat. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Susanti dan Mildawati, 2014).

4.6.5 Pengaruh Earning per share, Kepemilikan institusional, Komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share*, kepemilikan institusional, komisaris independen dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Hal ini menunjukkan sinyal yang positif dimana perusahaan dapat

dikelola dengan baik dapat membuat perusahaan berkembang dengan meningkatkan nilai perusahaan.